BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PROGRAM TELVISI

2.1.1 Jenis - Jenis Program Televisi

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai *audience,* dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku (Morrisan, 2011:217).

Program televisi sebagai faktor yang paling penting dalam mendukung finansial suatu penyiaran radio dan televisi adalah program yang membawa *audience,* mengenal suatu penyiaran. Berbagai jenis program televisi tersebut dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu (Morrisan, 2011:217)

A. Berita

- Berita Keras *(Hard news)*

Berita keras *(hard news)* adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disajikan oleh media penyiaran karena sifatnya harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berita yaitu:

a. *Straight News*

Straight News berarti berita "langsung". Maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencangkup 5W+1H *(who, what, where, when, why,* dan *how)* terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Berita jenis ini sangat terkait waktu *(deadline)* karena informasi nya sangat cepat basi jika terlambat disampaikan kepada *audience.*

b. *Feature*

Program berita yang menampilkan berita - berita ringan misalnya informasi mengenai tempat makan yang enak atau tempat liburan yang menarik semacam ini disebut *feature.* Dengan demikia, *feature* adalah berita ringan *(soft news)* namun

menarik. Pengertian “menarik” disini adalah informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman, dan sebagainya. Tidak terlalu terikat dengan waktu penayangan, namun karena durasinya singkat (kurang dari lima menit) dan ia menjadi bagian dari program berita, maka *feature* masuk ke dalam kategori hard news. Jika *feature* terkait dengan peristiwa penting atau terkait dengan waktu harus segera disiarkan dalam suatu program berita disebut dengan *news feature*.

c. *Infotainment*

Berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat *(celebrity),* dan arena sebagian besar dari mereka bekerja pada industri hiburan, seperti pemain film/sinetron, penyanyi, dan sebagainya. *Infotainment* adalah salah satu bentuk berita keras karena memuat informasi yang harus segera ditayangkan. Program berita reguler terkadang menampilkan berita mengenai kehidupan selebritis yang biasanya disajikan pada segmen akhir suatu program berita.

- Berita Lunak *(Soft News)*

Berita lunak *(soft news)* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat segera ditayangkan. Program yang masuk ke dalam kategori berita lunak adalah :

a. *Current Affair*

Program yang menyajikan informasi terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam, cukup terikat dengan waktu. Batasannya adalah bahwa selama isu yang dibahas masih mendapat perhatian khalayak maka current affair dapat disajikan. Misalnya, program yang menyajikan cerita mengenai kehidupan masyarakat setelah ditimpa bencana alam dahsyat, seperti gempa bumi atau tsunami.

b. *Magazine*

Diberi nama *magazine* karena topik atau tema yang disajikan mirip dengan topik-topik atau tema yang terdapat dalam suatu majalah. *Magazine* adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam, dengan kata lain *magazine* adalah *feature* dengan durasi lebih panjang, ditayangkan pada program tersendiri yang terpisah dari program berita.

c. *Dokumenter*

Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Misalnya, menceritakan mengenai suatu tempat, kehidupan atau sejarah seorang tokoh, kehidupan atau sejarah suatu masyarakat (misalnya suku terasing) atau kehidupan hewan di padang rumput dan sebagainya. Suatu program dokumenter adakalanya dibuat seperti membuat sebuah film sehingga sering disebut dengan film dokumenter.

d. Talk Show

Program *talk show* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu dipandu seorang pembawa acara *(host).* Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka seorang ahli dalam masalah yang tengah dibahas.

B. Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan menghibur *audience* dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan *(game),* musik dan pertunjukan.

a. Drama

Kata "Drama" berasal dari bahasa Yunani dran yang berarti bertindak atau berbuat *(action).* Program drama adalah pertunjukan *"show"* yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi. Dengan demikian, program drama biasanya menampilkan sejumlah pemain yang memerankan tokoh tertentu. Suatu drama akan mengikuti kehidupan atau petualangan para tokohnya. Program televisi yang termasuk dalam program drama adalah sinema elektronik (sinetron) dan film. Program televisi yang termasuk dalam program drama adalah:

- **Sinetron (Sinema Elektronik).** Telenovela merupakan istilah yang digunakan televisi Indonesia untuk sinetron yang berasal dari Amerika lain. Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan. Akhir cerita sinetron cenderung selalu terbuka dan sering kali tanpa

penyelesaian *(Open-ended).* Cerita cenderung dibuat berpanjang-panjang selama masih ada *audience* yang menyukainya.

- **Film.** Televisi sering menayangkan film sebagai salah satu jenis program yang masuk dalam kelompok atau kategori drama. Adapun yang dimaksud film di sini adalah film layar lebar yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan film. Karena tujuan pembuatannya adalah untuk layar lebar *(theater),* maka biasanya film baru bisa ditayangkan di televisi setelah terlebih dahulu dipertunjukan di bioskop atau bahkan setelah film itu didistribusikan atau dipasarkan dalam bentuk VCD atau DVD. Dengan demikian, televisi menjadi media paling akhir yang dapat menayangkan film sebagai salah satu programnya.

b. Permainan atau *Game Show*

Suatu bentuk atau program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu atau pun kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu. Menjawab pertanyaan dan atau memenangkan suatu bentuk permainan. Program permainan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- *Quiz Show,* merupakan bentuk program permainan yang paling sederhana dimana sejumlah peserta saling bersaing untuk menjawab pertanyaan.
- Ketangkasan, merupakan peserta dalam permainan ini harus menunjukkan kemampuan fisik atau ketangkasannya untuk melewati suatu halangan atau rintangan atau melakukan suatu permainan yang membutuhkan perhitungan dan strategi.
- *Reality Show,* sesuai dengan namanya maka program ini mencoba menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya, menyajikan situasi sebagaimana apa adanya. Dengan kata lain, program ini mencoba menyajikan suatu keadaan yang nyata mungkin tanpa rekayasa. Namun pada dasarnya *reality show* tetap merupakan permainan *(game).*

c. Musik

Program musik dapat ditampilkan dalam dua format, yaitu video klip atau konser. Program musik ini dapat dilakukan di lapangan *(outdoor)* ataupun di dalam studio *(indoor).* Program musik di televisi sangat ditentukan dengan kemampuan artis yang menarik audien, tidak saja dari kualitas suara namun juga berdasarkan bagaimana mengemas penampilannya agar menjadi menarik.

d. Pertunjukan

Pertunjukan adalah program yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio, di dalam ruangan ataupun di luar ruangan. Jika mereka yang tampil para musisi, maka pertunjukkan itu menjadi pertunjukkan musik, jika yang tampil justru masak, maka pertunjukkan itu menjadi pertunjukkan memasak, begitu juga pertunjukkan sulap wayang, lenong, dan lain-lain.

2.2 Pengertian Film

2.2.1 Sejarah dan Perkembangan Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Film dapat diartikan sebagai selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop) *(http://kbbi.web.id/film diakses tanggal 23 Desember 2016 jam 14.00 WIB).* Film juga merupakan media elektronik paling tua daripada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah- olah memindahkan realitas ke atas layar besar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar – benar disukai bahkan sampai sekarang. Lebih dari 70 tahun terakhir ini film telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas dan beraneka ragam (lliliweri, 1991 : 153).

Film atau *motion pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinip- prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada public Amerika Serikat adalah *The Life of an American fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S Porter pada tahun 1903. Tetapi film *The Great Train Robbery* yang masa putarnya hanya sebelas menit dianggap film cerita pertama, karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif, serta peletak dasar teknik editing yang baik.

Tahun 1906 sampai 1916 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerik Serikat, karena pada dekade ini lahir film *Feature*, lahir pula bintang film dan pusat perfilman yang kita kenal dengan *Holllywood.* Periode ini juga disbut dengan *The age of Griffith* karena David Wark Griffith-lah yang telah membuat film sebagai media yang dinamis. Diawali dengan film *The Adventures of Dolly* (1908) dan puncaknya film *The Birth of a Nation* (1915) serta film *Intolarance* (1916). Griffith

mempelopori gaya berakting yang lebih alamiah, organisasi cerita yang makin baik, dan yang paling utama mengangkat film menjadi media yang memiliki karakteristik unik, dengan gerakan-gerakan kamera yang dinamis, sudut pengambilan gambar yang baik, dan teknik editing yag baik. Pada periode ini pula perlu di catat nama Mack Sennett dan Keystone Company- nya yang telah membuat film komedi bisu dengan bintang legendaris Charlie Chaplin. Apabila film permulaannya adalah film bisu, maka pada tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat muncul film bicara pertama meskipun belum sempurna (Ardianto, 2004:134). Ada pula jenis film dokumenter yang akhir-akhir ini sering muncul di layar kaca televisi.

2.2.2 Sejarah Film Dokumenter

John Grierson adalah orang skotlandia yang dipercaya pertama kali memperkenalkan istilah dokumenter secara ilmiah di Koran New York Sun pada tanggal 8 februari 1926 dengan kutipan kalimat –diantara banyak kutipan lainya- '*A Creative Treatment Of Actuality'* (perlakuan kreatif terhadap kejadian-kejadian aktual yang ada). Definisi 'dokumenter' dalam perjalannya mengalami perkembangan, sejalan dengan perkembangan film dokumenter dari masa-kemasa mulai dari bentuk yang sederhana hingga menjadi semakin kompleks dengan jenis dan fungsinya yang semakin bervariasi.

Film dokumenter beserta perkembangan penciptaannya juga di pengaruhi oleh ruang lingkup serta dinamika negara, idiologi, teknologi dan masyarakat dunia. Seperti halnya Di era 30-an, muncullah teknologi suara yang kemudian berkontribusi terhadap bentuk film dokumenter dengan teknik narasi dan iringan ilustrasi musik. Pada era ini film dokumenter mendapatkan dukungan secara besar-besaran dari pemerintah dan swasta. Dukungan tersebut sudah tentu berimbas pada produksi film-film dokumenter secara besar-besaran dan film dokumenter sendiri juga mulai memiliki kepentingan yang beragam. Seperti halnya *Triump of the Will* (1934) sebagai salah satu film yang berpegaruh karya Leni Riefenstahl, yang di gunakan sebagai alat propaganda Nazi. Begitu juga dengan film *Olympia* (1936) karya Rienfensthal berikutnya, juga memiliki fungsi yang sama dengan memperlihatkan superioritas bangsa aria ketimbang bangsa lain.

Di amerika sendiri, film dokumenter di jadikan sebagai jembatan untuk menjawab era depresi besar, dimana pemerintah mendukung para pembuat film dokumenter melalui medium film di dorong untuk memberikan informasi seputar latar belakang penyebab depresi. Keberhasilan film-film tersebut semakin mengukuhkan pemerintah Amerika untuk mendukung produksi-produksi film dokumenter hingga perang dunia kedua, dimana pemerintah Amerika terus memproduksi film-film propaganda yang mendukung perang, dan bahkan hingga melibatkan pembuat film papan atas Hollywood seperti John Froad, Frank Capra, John Huston dan William yang diminta oleh pihak militer untuk memproduksi film-film perang dan seperti halnya Capra dengan tujuh seri film dokumenter panjang dengan tajuk *Why We Fight* (1942-1945) dan dianggap sebagai seri film dokumenter propaganda terbaik yang pernah ada.

Era pasca perang dunia kedua, banyak pembuat film baru bermunculan, para pembuat film dokumenter senior seperti; Flaherty, Vertov, serta gerson sudah tidak lagi produktif. Kondisi dunia yang makin aman dan damai makin memudahkan film-film mereka di kenal dunia internasional. Satu tendensi yang terlihat adalah dokumenter makin personal dan perkembangan percepatan teknologi juga memungkinkan mereka untuk melakukan inovasi teknik. Tema dokumenter juga semakin meluas dan lebih khusus seperti; observasi sosial, etnografi, ekspedisi dan eksplorasi, seni dan budaya dan masih banyak lagi. (http://eagleinstitute.id/detail/97/sejarah-film-dokumenter-indonesia-modern#sthash.iSaL4Rce.dpuf/ diakses tanggal 23 Desember 2016 jam 14.29 WIB).

2.2.3 Pengertian Film Dokumenter

Gaya dan bentuk film dokumenter memang lebih memiliki kebebasan dalam bereksperimen meskipun isi ceritanya tetap berdasarkan sebuah peristiwa nyata apa adanya. Ketika teknologi audio - visual berkembang salah satunya muncul televisi, maka bentuk dan gaya dokumenter pun ikut berkembang dalam bermacam gaya dan bentuk. Karena produksi program televisi bertujuan komersial seperti halnya barang dagangan, para dokumentaris pun mencoba segala macam cara sehingga ada pula yang mengesampingkan metode dasar bertutur film dokumenter. Akhirnya, bentuk film dokumenter terpecah menjadi dua kategori produksi. Pertama, film dokumenter ; yang kedua, dokumenter televisi.

Umumnya film dokumenter berdurasi panjang dan diputar di bioskop atau pada festival. Film dokumenter lebih bebas menggunakan semua tipe *shot*, sedangkan umumnya dokumenter televisi berdurasi pendek, dan terbatas menggunakan tipe *shot* seperti *close up* dan *medium shot*. Hal ini karena adanya penyesuaian pada perbedaan besar layar bioskop dengan layar kaca televisi.

Jika ada yang menanyakan jabaran atau definisi film dokumenter, jawabannya tentu panjang, sementara setiap pengamat maupun dokumentaris akan memberikan jawaban kategori atau kriteria yang sesuai dengan visi dari teori masing – masing. Oleh karena itu, untuk menjawabnya dapat dilihat berdasarkan kategori umum mengenai definisi dokumenter, yakni sebagai film nonfiksi yang dibedakan dengan film cerita fiksi.

Istilah nonfiksi digunakan untuk dokumenter, karena penggunaan kata kata ini lebih tepat, terutama jika dibandingkan dengan istilah yang dipergunakan insan televisi dan film Indonesia, yakni film non-cerita, non-drama, maupun non-naratif. Secara logika, film dokumenter pun bercerita atau naratif, selain juga memiliki aspek dramatik, hanya saja isi ceritanya bukan fiktif namun berdasarkan fakta (apa adanya) (Gerzon, 2008 : 22).

Didalam bukunya Dokumenter dari Praproduksi hingga Produksi Gerzon R Ayawalia (2008) menyebutkan ada empat alasan yang menerangkan bahwa dokumenter adalah film nonfiksi.

1. **Pertama :** setiap adegan dalam film dokumenter merupakan rekaman kejadian sebenarnya, tanpa interpretasi imajinatif seperti halnya dalam film fiksi. Bila pada film fiksi latar belakang *(setting)* adegan dirancang, pada dokumenter latar belakang harus spontan otentik dengan situasi dan kondisi asli (apa adanya).
2. **Kedua :** yang dituturkan dalam film dokumenter berdasarkan peristiwa nyata (realita), sedangkan pada film fiksi isi cerita berdasarkan karangan (imajinatif). Bila film dokumenter memiliki interpretasi kreatif, maka dalam film fiksi yang dimiliki adalah intrepretasi imajinatif.
3. **Ketiga :** sebagai sebuah film nonfiksi, sutradara melakukan observasi pada suatu peristiwa nyata, lalu melakukan perekaman gambar sesuai apa adanya,

4. **Keempat :** apabila struktur cerita pada film fiksi mengacu pada alur cerita atau plot, dalam dokumenter konsentrasinya lebih pada isi dan pemaparan. (Anton Mabruri KN, Panduan Penulisan Naskah TV Format Acara Non-Drama, News, & Sport, 2013 : 74)

Frank E. Beaver (1994) mengatakan film dokumenter biasanya di-*shoot* di sebuah lokasi nyata, tidak menggunakan aktor dan temanya terfokus pada subjek-subjek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, sosial atau lingkungan. Tujuan dasarnya adalah untuk memberi pencerahan, informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan memberikan wawasan tentang dunia yang kita tinggali (Frank Beaver, *Dictionary of Film Terms*, 1994 :119)

Tidak seperti kebanyakan film-film fiksi, dokumenter berurusan dengan fakta-fakta, seperti manusia, tempat dan peristiwa serta tidak dibuat. Para pembuat film dokumenter percaya mereka 'menciptakan' dunia di dalam filmnya seperti apa adanya (Louis Giannetti, *Understanding Movies*, 2014:339).

Kunci utama dalam video dokumenter merupakan penyajian fakta. Video dokumenter berhubungan dengan tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Video dokumenter merupakan merekam peristiwa yang sungguh – sungguh terjadi tidak menciptakan suatu kejadian.

Dalam membuat video dokumenter terdapat kriteria dimana video tersebut bagus atau tidak. Berikut ini kriteria video dokumenter yang bisa dikatakan bagus meliputi:

a. Merupakan para pelaku yang sesungguhnya.
b. Tidak memiliki tokoh protagonis dan antagonis.
c. Struktur film sederhana
d. Film berisi kenyataan atau fakta bukan rekayasa.

(http://informatika.web.id/pengertian-dan-bentuk-video-dokumenter.htm diunduh pada Senin, 19 Juni 2017 pukul 18.38 WIB)

Dalam film dokumenter ada 4 jenis bahasa visual menurut John Corner:

1. Bentuk pengamatan reaktif berfungsi sebagai rekaman aktual yang paling jelas dan tanpa perantara. Atau dengan kata lain pembuatan film dokumenter dengan bahan yang sebisa mungkin diambil langsung subyek yang difilmkan. Hal ini berhubungan dengan ketepatan observasi oleh operator kamera atau sutradara.

2. Bentuk pengamatan proaktif terdiri dari tingkat pilihan yang lebih tinggi tentang apa yang sebenarnya direkam. Pembuatan film dokumenter dengan memilih materi film secara khusus sehubungan dengan observasi terdahulu oleh operator kamera atau sutradara.
3. Gaya ilustratif, pendekatan terhadap dokumenter yang berusaha menggambarkan secara langsung tentang apa yang dikatakan oleh *narrator* atau *voice over.*
4. Gaya asosiatif, dalam artian bahwa potongan gambar yang dipakai digunakan secara terbuka untuk tujuan simbolik dan metaforik. Dengan demikian, diharapkan arti metafora dan simbolis yang ada pada informasi harafiah halaman film dapat terwakili. (Anton Mabruri KN, Panduan Penulisan Naskah TV Format Acara Non-Drama, News, & Sport, 2013 : 97)

Unsur-unsur Video Dokumenter

Di dalam video dokumenter terdapat dua unsur utama, yaitu :

a. Gambar (Visual)

Gambar yang diambil berdasarkan peristiwa tertentu. Orang – orang yang direkam dalam video tersebut, benar – benar ada dan pernah ada, bukan sebagai pemeran yang menggantikan seseorang dalam video tersebut.

b. Kata – kata (Verbal)

Kata – kata dalam video dokumenter berasal dari penuturan langsung dari subjek yang menjadi tokoh dalam video dokumenter tersebut. Kata – kata yang dilontarkan biasanya berupa kesaksian atas sejarah maupun peristiwa tertentu.

Namun kata – kata tersebut juga bisa berasal narator atau narasumber untuk menggambarkan peristiwa maupun memberikan keterangan tertentu pada tempat – tempat yang direkam dalam gambar. (http://informatika.web.id/pengertian-dan-bentuk-video-dokumenter.htm diakses tanggal 26 Desember 2016 jam 10.52 WIB)

2.2.4 Jenis Film Dokumenter

Ada banyak tipe, kategori, dan bentuk penuturan dalam karya visual dokumenter. Dalam beberapa hal terlihat adanya kemiripan yang membedakan adalah spesifikasinya. Belakangan banyak juga dokumenter yang menggabungkan gaya dan bentuk dari bermacam pendekatan seni audio-visual. Beberapa contoh yang berdasar gaya dan bentuk bertutur itu, antara lain : laporan perjalanan, sejarah, potret atau biografi, perbandingan, kontradiksi, ilmu pengetahuan, nostalgia, rekontruksi, investigasi, *association picture story*, buku harian, dan dokudrama (Gerzon R.Ayawalia, 2008).

- **Laporan Perjalanan**

Penuturan model laporan perjalanan menjadi ide awal seseorang untuk membuat film nonfiksi. Awalnya, mereka hanya ingin mendokumentasikan pengalaman yang didapat selama melakukan perjalanan jauh.

Bentuk karya visual ini juga dikenal dengan nama travel film, travel documentary, adventure films, dan road movies. Penuturan dokumenter tipe ini mengetengahkan adegan – adegan yang serba menantang atau meneganggkan. Pada era 50-an hingga 1960-an, tipe ini mampu bersaing dengan film fiksi, karena dokumenter jenis ini diputar di gedung bioskop, mampu mengetengahkan suatu bentuk baru yang disebut *infotaiment* dalam artian yang sesungguhnya, yakni penggabungan informasi dengan hiburan, bukan informasi tentang dunia hiburan dan/atau penghibur.

Ciri khusus karya visual ini adalah: adegan spontan yang menegangkan mengenai peristiwa perjalanan petualangan dan ekspedisi menjadi daya tarik bentuk film ini. Adopsi laporan perjalanan ke dalam sebuah karya feature akan menjadi karya visual berupa perjalanan wisata ke suatu tempat yang mengetengahkan keunikan suatu tempat wisata dengan kekhasan budaya dan seni. Yang akan dikembangkan menjadi berbagai jenis wisata misalnya wisata kuliner, wisata belanja, wisata air, wisata darat, dan lain sebagainya.

- **Sejarah**

Umumnya dokumenter sejarah berdurasi panjang. Dengan adanya sejarah di televisi, dokumenter sejarah dapat direpresentasikan secara utuh, mengingat lewat tayangan televisi dokumenter tersebut dapat ditayangkan secara terperinci tanpa terikat waktu sebagaimana film. Misalnya, jika format film bioskop dalam sekali siar berdurasi maksimal empat jam, melalui program televisi dokumenter jenis ini bisa ditayangkan dengan durasi lima hingga 10 jam bahkan lebih, yang biasanya dibagi – bagi ke dalam beberapa episode.

Ada tiga ciri dalam dokumenter sejarah, yaitu : periode (waktu peristiwa sejarah), tempat (lokasi peristiwa sejarah), dan pelaku sejarah. Disini faktor riset yang mantap dan akurat merupakan tuntutan utama dalam membuat karya visual bertutur sejarah.

Dalam film dokumenter, *genre* sejarah menjadi salah satu yang sangat kental aspek *referential meaning*-nya (makna yang sangat bergantung pada referensi peristiwanya) sebab keakuratan datanya sangat dijaga dan hampir tidak boleh ada yang salah baik pemaparan datanya maupun penafsirannya. Contoh Film Dokumenter Sejarah : *Triumph of the Will* (1934), *Olympia I : Festival of Nations* (1937) &*Olympia II : Festival of Beauty* (1938) yang di sutradari oleh Leni Refensthal

- **Potret / Biografi**

Sesuai dengan namanya, jenis ini lebih berkaitan dengan sosok seseorang. Mereka yang diangkat menjadi tema utama biasanya seseorang yang dikenal luas – di dunia atau masyarakat tertentu – atau seseorang yang biasa namun memiliki kehebatan, keunikan ataupun aspek lain yang menarik. Ada beberapa istilah yang merujuk kepada hal yang sama untuk menggolongkannya.

Pertama, potret yaitu film dokumenter yang mengupas aspek human interest dari seseorang. Plot yang diambil biasanya adalah hanya peristiwa–peristiwa yang dianggap penting dan krusial dari orang tersebut. Isinya bisa berupa sanjungan, simpati, krtitik pedas atau bahkan pemikiran sang tokoh. Contoh Film Dokumenter Potrait : Selain itu ada beberapa film yang berwujud potret seperti *Salvador Dali: A Soft Self-Portrait* tahun (1970) karya Jean-Christophe Averty, *Maria Callas: La Divina – A Portrait* tahun (1987) karya Tony Palmer dan sebagainya.

Kedua, biografi yang cenderung mengupas secara kronologis dari yang secara garis penceritaan bisa dari awal tokoh dilahirkan hingga saat tertentu (masa sekarang, saat

meninggal atau saat kesuksesan sang tokoh) yang diinginkan oleh pembuat filmnya. Film *The Day After Trinity* tahun (1981) karya Jon Else adalah salah satunya.

Potret tidak harus mengenai seseorang atau individu, tetapi dapat pula mengenai sebuah komunitas, sekelompok kecil individu atau sebuah lokasi. Sedangkan biografi, jelas ini mengenai seorang tokoh atau individu, selain mengenai profesi atau posisi, juga dikupas dan diketengahkan gambaran sejak masa kecil hingga dewasa.

- **Perbandingan**

Karya visual ini dapat dikemas ke dalam bentuk dan tema yang bervariasi, selain dapat pula digabungkan dengan bentuk penuturan lainnya, untuk mengetengahkan sebuah perbandingan.

Dalam bentuk perbandingan umumnya diketengahkan perbedaan suatu situasi atau kondisi, dari satu objek/subjek dengan yang lainnya. Misalnya, perbedaan teknologi industri negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Perbandingan penanganan masalah lalu lintas di Jakarta dengan di Amsterdam, Belanda. Dapat pula mengenai perbandingan masa lampau dan masa kini perihal budaya atau masyarakat, dalam tradisi, kesenian, serta politik.

- **Kontradiksi**

Dari sisi bentuk maupun isi, tipe kontradiksi memiliki kemiripan dengan tipe perbandingan; hanya saja tipe kontradiksi cenderung lebih kritis dan radikal dalam mengupas permasalahan. Oleh karena itu, tipe ini lebih banyak menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai opini publik. Misalnya kontradiksi mengenai masyarakat kaya dan miskin, demokratis dan otoriter, modern dan tradisional, dan sebagainya. Perbedaan jelas antara tipe perbandingan dan kontradiksi adalah: tipe perbandingan hanya memberikan alternatif – alternatif saja, sedangkan tipe kontradiksi lebih menekankan pada visi dan solusi mengenai proses menuju suatu inovasi.

- **Ilmu Pengetahuan**

Dokumenter Ilmu Pengetahuan adalah jenis film dokumenter berisi film dokumentasi tentang pendidikan dan edukasi yang memberikan informasi bisa dari bidang sains, teknologi, budaya dan lain-lain. Film dokumenter *genre* ini sesungguhnya yang paling dekat dengan masyarakat Indonesia, misalnya saja pada masa Orde Baru, TVRI sering

memutar program berjudul Dari Desa Ke Desa ataupun film luar yang banyak dikenal dengan nama Flora dan Fauna. Tapi sebenarnya film ilmu pengetahuan sangat banyak variasinya lihat saja akhir tahun 1980-an ketika RCTI (pada masa itu masih menjadi televisi berbayar) memutar program Beyond 2000, yaitu film ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan teknologi masa depan. Saat itu beberapa kalangan cukup terkejut sebab pengetahuan yang mereka dapatkan berbeda dari dokumenter yang mereka lihat di TVRI. Jenis ini bisa terbgai menjadi *sub-genre* yang sangat banyak :

- Film Dokumenter Sains

  Film ini biasanya ditujukan untuk publik umum yang menjelaskan tentang suatu ilmu pengetahuan tertentu misalnya dunia binatang, dunia teknologi, dunia kebudayaan, dunia tata kota, dunia lingkungan, dunia kuliner dan sebagainya. Pada beberapa televisi berbayar bahkan beberapa dari yang sudah tersebut di atas telah dibuatkan saluran khusus.

  Contoh : *National Geographic Wild* atau *Animal Planet* yang tentu saja membahas tentang dunia binatang, *Asian Food Channel* yang banyak mengetengahkan film instruksional dan dokumenter tentang makanan serta dunia di sekitarnya, *Home and Health* yang membahas masalah kesehatan dalam kehidupan kita, bahkan ada saluran khusus yang membahas tentang dunia mobil, kapal dan pesawat yaitu *Discovery Turbo.*

- Film Instruksional

  Film ini dirancang khusus untuk memberi pelajaran pada penonton bagaimana melakukan berbagai macam hal mereka ingin lakukan, mulai dari bermain gitar akustik atau gitar blues pada tingkat awal, memasang instalasi listrik, penanaman bungan yang dijamin tumbuh, menari perut untuk menurunkan berat badan, bermain rafting untuk mengarungi arung jeram dan sebagainya. Bahkan ada beberapa film instruksional yang bertujuan lebih serius, contoh : bagaimana menjaga pola untuk hidup lebih lama dan lebih kuat dari HIV / AIDS atau seperti yang banyak berkembang saat ini video motivasi tentang meningkatkan kualitas hidup.

- **Nostalgia**

Kisah yang kerap diangkat dalam dokumenter nostalgia ialah kisah kilas balik dan napak tilas para veteran perang Amerika yang kembali mengunjungi Vietnam atau

Kamboja. Bisa juga dokumenter mengenai orang Belanda yang dulu pernah tinggal di Indonesia, kini mengunjungi tempat mereka pernah dilahirkan dan dibesarkan.

Dokumenter nostalgia juga bisa mengenai seorang wartawan perang, yang setelah sekian tahun kemudian kembali ke lokasi tempat dia dulu pernah bertugas meliput cerita peperangan atau revolusi.

Bentuk nostalgia terkadang dikemas dengan menggunakan penuturan perbandingan, yang mengetengahkan perbandingan mengenai kondisi dan situasi masa lampau dengan masa kini.

- **Rekonstruksi**

Pada umumnya dokumenter bentuk ini dapat ditemui pada dokumenter investigasi dan sejarah, termasuk pula pada film etnografi dan antropology visual. Dalam tipe ini, pecahan – pecahan atau bagian – bagian peristiwa masa lampau maupun masa kini disusun atau direkonstruksi berdasarkan fakta sejarah.

Pada saat merekonstruksi suatu peristiwa, latar belakang sejarah, periode, serta lingkungan alam dan masyarakatnya menjadi bagian dari konstruksi peristiwa tersebut. Konsep penuturan rekonstruksi terkadang tidak mementingkan unsur dramatik, tetapi lebih terkonsentrasi pada pemaparan isi sesuai kronologi peristiwa.

- **Investigasi**

Dokumenter Investigasi adalah jenis film dokumenter berisi rekaman penyelidikan dan investigasi secara jurnalistik suatu kasus atau peristiwa yang sedang dibahas dengan tujuan mengetahui lebih dalam. Jenis dokumenter ini memang kepanjangan dari investigasi jurnalistik. Biasanya aspek visualnya yang tetap ditonjolkan. Peristiwa yang diangkat merupakan peristiwa yang ingin diketahui lebih mendalam, baik diketahui oleh publik ataupun tidak. Umpamanya korupsi dalam penanganan bencana, jaringan kartel atau mafia di sebuah negara, tabir dibalik sebuah peristiwa pembunuhan, ketenaran instan sebuah band dan sebagainya.

Tipe ini disebut pula *investigative journalism,* karena metode kerjanya dianggap berkaitan erat dengan jurnalistik. Maka dari itu ada pula yang menyebutnya dokumenter jurnalistik. Metode kerja jurnalistik dilakukan untuk melacak sumber berita atau narasumber, untuk selanjutnya disusun data sesuai dengan kebenaran peristiwa.

- ***Association Picture Story***

Disebut juga sebagai film eksperimen atau film seni. Sejumlah pengamat film menganggap bentuk ini merupakan film seni atau eksperimen. Gabungan gambar, musik, dan suara atmosfer *(noise)* secara artistik menjadi unsur utama.

Biasanya, karya visual tipe ini tidak pernah menggunakan narasi, komentar, maupun dialog. Disini dapat dilihat dan dirasakan bahwa anasir (bagian) musik memiliki fungsi penting, yakni memberi nuansa gerak kehidupan yang dapat membangkitkan emosi. Gambar pun kadang ditampilkan dengan gerak lamban *(slow motion picture)* dengan tujuan memberikan efek dramatik.

- **Buku Harian**

Karya visual jenis ini disebut juga *diary film.* Dari namanya, buku harian, jelas bahwa bentuk penuturannya sama seperti catatan pengalaman hidup sehari – hari dalam buku harian pribadi.

Hal ini sebenarnya sama seperti seseorang membuat dokumentasi video secara sederhana tentang kegiatan keluarga atau acara internal lainnya. Bentuk *diary* dapat dikombinasikan dengan bentuk laporan perjalanan *(travel documenter)* atau nostalgia.

- **Dokudrama**

Ini merupakan bentuk dan gaya bertutur yang memiliki motivasi komersial. Karena itu subjek yang berperan, di sini adalah artis film. Dalam dunia pariwara, dokumenter pun memiliki peluang, antara lain yang dikenal dengan sebutan profil niaga atau *company profile.*

Bentuk penuturan macam ini bertujuan komersial dengan menampilkan profil suatu produk atau profil sebuah perusahaan untuk kepentingan promosi. Karenanya tak mengherankan bila isi cerita tak sepenuhnya otentik berdasarkan realita. Pada umumnya pembuatan dokumenter tipe ini lebih sering ditangani rumah produksi khusus untuk jasa periklanan.

2.3 Pegertian Musik

Menurut *David Ewen*, musik ialah suatu ilmu pengetahuan dan seni tentang sebuah kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal ataupun instrumental, yang meliputi sebuah melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama pada aspek emosional.

Sementara menurut *Dello Joio* menyatakan bahwa mengenal musik bisa memperluas pengetahuan dan pandangan selain juga mengenal banyak hal lain di luar musik. Pada pengenalan terhadap musik akan menumbuhkan suatu rasa penghargaan akan nilai seni, selain menyadari akan dimensi lain dari sebuah kenyataan yang selama ini tersembunyi.

(http://www.gurupendidikan.com/7-pengertian-seni-musik-menurut-para-ahli-terlengkap/ diakses pada Selasa, 16 Mei 2017 jam 17.44 WIB)

2.4 Jenis – Jenis Aliran Seni Musik

Ditinjau dari perkembangannya, seni musik memiliki aliran atau genre yang dibagi ke dalam dua kategori, yakni seni musik tradisional dan seni musik modern.

1. Seni Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang hidup dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat secara turun-temurun. Seni musik tradisional tidak hanya dipertahankan sebagai sarana hiburan, tetapi juga banyak disertakan dalam berbagai ritual kepercayaan, pengobatan, dan bahkan menjadi sarana komunikasi antara manusia dan dewa-dewa. Seni musik tradisional merupakan perwujudan dari seni dan kebudayaan masyarakat lokal. Di Indonesia, jenis seni musik tradisional contohnya adalah musik gamelan, keroncong, gambang kromong, dan marawis. Secara umum, seni musik tradisional memiliki beberapa karakteristik seperti di bawah ini:

- Tidak Memiliki Notasi

Seni musik tradisional biasanya disebarkan secara lisan. Hal tersebut membuat adanya partitur notasi musik bukanlah suatu hal yang penting. Tidak adanya partitur notasi dalam musik tradisional ini terkadang menyulitkan orang lain untuk memelajari dan melestarikannya.

- Bersifat Informal

Musik tradisional biasanya tercipta dari kegiatan atau ungkapan hati masyarakat atas kesulitan dan kegembiraan mereka di kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, musik tradisional lazim diperdengarkan atau dimainkan dalam suasana santai.

- Lirik Lagu Berbahasa Daerah

Musik tradisional biasanya tumbuh dan berkembang di wilayah pelosok. Hal itu menyebabkan lirik dan irama yang ada dalam musik tradisional biasanya berbahasa

daerah dan mencerminkan ciri khas daerah tersebut. Alunan melodi yang ada pun sering menggunakan nada-nada dari tangga nada slendro dan pelog.

2. Seni Musik Modern

Berbeda dengan seni musik tradisional, aliran musik modern atau populer tidak tercipta dari tradisi atau kebudayaan masyarakat tertentu. musik modern tercipta berdasarkan aturan komposisi yang jelas dan terwujud dalam partitur notasi, tangga dana, dan instrumen musik yang sudah banyak dikenal masyarakat luas. Di samping itu, seni musik modern memiliki komposisi dan gaya yang dipengaruhi pengalaman musik dari masa musik tersebut diciptakan. Berdasarkan alirannya, seni musik modern dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis berikut ini:

- Pop

Musik populer memiliki dua karakteristik: musik yang banyak digemari masyarakat dalam kurun waktu tertentu, serta melodinya yang mudah diterapkan dengan bebagai karakter syair. Karakteristik tersebut membuat musik pop terbilang mudah untuk diaplikasikan dengan jenis musik lain sebab susunan harmoninya yang tidak terlalu rumit, penggunaan ritme bebas, tempo bervariasi, dan komposisinya mudah dipahami.

- Jazz

Musik jazz dikembangkan pertama kali oleh masyarakat Afrika-Amerika pada awal abad 20. Karakteristik utama yang dimiliki musik jazz yakni improviasasi dan gaya yang telah dipilih pemainnya. Instrumen pada musik jazz di antaranya adalah saxophone, drum, bass, trombon, terompet, dan piano.

- Rythm & Blues (R&B)

Musik R&B merupakan aliran yang lahir dari musik populer. Aliran musik lainnya yang dimiliki musik R&B terdiri dari soul, disco, funk, dan rap. Musik R&B cenderung lebih mengutamakan kemampuan improvisasi melodi dari vokalisnya serta harmoni yang progresif dari instrumen-instrumen yang digunakan.

- Rock

Aliran musik rock juga merupakan perkembangan dari jenis musik populer yang mulai banyak digemari pada pertengahan tahun 1950-an. Musik rock juga terinspirasi dari gaya musik lainnya seperti folk dan jazz. Musik rock memiliki karakteristik bunyi khas yang berasal dari instrumen gitar listrik dan penggunaan backbeat dan rythm

sistem yang amat kentara, terutama dari bass, gitar, dan drum. Musik rock di era 1960-an cenderung beraliran rock and roll yang memiliki perpaduan dengan musik folk. Sementara, musik rock masa kini lebih beraliran grunge yang mengandalkan kemampuan vokal prima serta alunan musik yang keras dan menggebu-gebu.
(https://www.sayanda.com/seni-musik/ diakses pada Selasa, 16 Mei 2017 jam 18.05 WIB)

2.5 Perkembangan Qasidah

Seperti ada kesepakatan tak tertulis bahwa setiap Ramadan tiba selalu menjadi bulannya Bimbo, trio musik pop asal Bandung yang identik dengan lagu-lagu nasyid atau religi. Terhitung sejak 1975, saat merilis album Irama Qasidah Iin & Bimbo volume 1, dominasinya nyaris tidak tergoyahkan sampai sekarang. Beberapa lagu yang tetap abadi antara lain "Qasidah Anak Bertanya Pada Bapaknya", "Rindu Kamu Padamu", "Jangan Tolak Kenikmatan", "Sajadah Panjang", "Rasul Menyuruh Mencintai Anak Yatim" dan tentu saja "Tuhan".
Di tangan Bimbo, musik religi yang disampaikan dalam sentuhan irama flamenco menjadi terasa ringan dan sangat mudah dicerna, namun tetap memiliki kedalaman karena lirik lagu-lagu mereka umumnya ditulis bareng sastrawan Taufiq Ismail. Bebunyian tabla atau rebana tidak lagi menjadi simbol.

Bimbo langsung bicara tentang pesan.Nasyid berasal dari bahasa Arab, ansyada-yunsyidu, artinya bersenandung.Dalam hubungannya dengan kesenian, nasyid adalah senandung yang berisikan syair-syair keagamaan.Penyanyinya disebut munsyid.Sederhananya, nasyid merupakan salah satu sarana dalam berdakwah.Dalam konteks ini Bimbo berada dan tegak sebagai pioneer.

Sebenarnya sebelum peluncuran Irama Qasidah Iin & Bimbo, kelompok musik underground AKA dari Surabaya telah lebih dulu merilis album Pop Qasidah (1974). Sayang, AKA hanya menghasilkan satu album, sehingga terkesan hanya coba-coba atau sekedar menyiasati pasar komersial.Koes Plus juga merilis album Qasidahan (1974).Sedangkan intensitas Bimbo pada album religi sudah menjurus pada sikap bermusik.

Di titik ini pula posisi Aunur Rofiq Lil Firdaus atau Opick, yang sebelumnya lebih dikenal sebagai penyanyi rock balada.Pada album Istigfar, Opick berkolaborasi dengan Almarhum Jeffry Al Buchori dalam lagu “Ya Robbana” dan Gito Rollies di lagu “Cukup Bagiku”.Sebelumnya, Haddad Alwi dan Emha Ainun Nadjib sempat mendapat tempat di hati masyarakat pencinta lagu religi.

Jika lagu nasyid atau religi di identikan sebagai sarana berdakwah, seharusnya lirik lagu-lagu yang ditulis Rhoma Irama dan Ebiet G Ade termasuk kategori ini.Melalui lirik-lirik kontemplatif Ebiet G Ade banyak sekali mengingatkan kita pada keesaan. Rhoma Irama bahkan secara tegas mengibarkan apa yang disebutnya ‘sound of Moslem’.

Meriahnya lagu religi dalam kemasan pop tidak bisa dilepaskan dari persaingan dagang para label. Setiap menjelang bulan Ramadan tiba hampir tidak ada label yang tidak memproduksi album religi. Sebagian dipersiapkan secara matang, sebagian semata-mata mengejar moment.

Terlihat, misalnya, lagu yang bernafaskan religi diselipkan begitu saja ke dalam album pop standar.Salah satu yang digarap secara serius adalah “Ketika Kaki Dan Tangan Berkata” oleh Chrisye atau “Dengan Menyebut Nama Allah” dari Novia Kolopaking.

Booming lagu religi di Indonesia semakin menjadi dengan masuknya Raihan, kelompok nasyid asal Malaysia. Seperti Bimbo, Raihan menghilangkan peran instrumen tabla mau pun rabana dan menggantinya dengan konsep acapela. Kemudian muncul kelompok sejenis seperti Snada, Izzatul Islam dan Qatrunnada.Pada 2004 demam album religi dibangkitkan kembali oleh GIGI diikuti Ungu, Nidji, D’masiv serta Wali.

Kemudian datang juga, John Paul Ivan, mantan gitaris Boomerang, band metal asal Surabaya, yang berkolaborasi dengan Goesi merilis single “Silaturahmi”. Satu lagi Glenn Fredly dengan album berjudul “Hidayah”.Keberhasilannya masih belum teruji oleh waktu.Yang sudah teruji oleh waktu tentu adalah para pendahulunya seperti Bimbo, Opick, Wali serta GIGI. Kiprah GIGI bahkan secara konsisten diikuti oleh acara ‘Ngabuburit’ ke sejumlah kota di Indonesia.

Sementara itu keberhasilan Maher Zain, solis Swedia asal Lebanon, merupakan ujian lagi bagi John Paul mau pun Glenn Fredly. Tiga album yang sudah beredar di Indonesia adalah Thank You Allah (2009), Insha Allah dan Thank You Allah (Platinum edition, 2011).

Karena masih bersifat musiman inilah, hingga kini perkembangan musik religi di Indonesia belum memiliki akar yang kuat dalam percaturan industri rekaman pop. Para pelantun lagu religi akan selalu datang dan pergi.

Hanya mereka yang konsisten dan telah teruji oleh waktu yang mampu bertahan. Di antaranya adalah kelompok Nasida Ria yang mempopulerkan lagu "Jilbab Putih", "Suasana di Kota Santri", "Suasana Kota Santri" atau "Perdamaian" yang pernah di daur ulang dengan berhasil oleh GIGI.

Didirikan pada 1975 oleh seorang tokoh pesantren di Semarang bernama H Mudrikah Zain, popularitas Nasida Ria berhasil hingga ke luar negeri. Tercatat mereka pernah mengadakan konser di Malaysia dan dua kali diundang ke Jerman dalam rangka memeriahkan Die Garten des Islam (Pameran Budaya Islam) dan Festival Heimatklange. Inilah salah satu legenda dalam sejarah musik religi di Indonesia.(https://qubicle.id/story/catatan-sejarah-musik-religi-di-indonesia diunduh pada Senin, 19 Juni 2017 pukul 23.45 WIB ditulis oleh Denny MR)

2.6 Nasida Ria

Beberapa tahun terakhir, belantika musik tanah air diramaikan oleh banyak pilihan lagu religi menjelang bulan Ramadhan. Sejarah musik di tanah air juga mencatat ada jajaran grup musik religi yang bisa dikatakan paling sukses. Inilah beberapa grup musik religi Islami : Nasida Ria, Bimbo, Soneta, GIGI, Ungu, dan Wali.

Nasida Ria

Umat muslim di Indonesia pastinya tidak asing dengan lagu-lagu qasidah semacam Jilbab Putih, Suasana di Kota Santri, Perdamaian, Tahun Dua Ribu, dan masih banyak lagi. Adalah grup musik Nasida Ria yang mempopulerkan tembang-tembang legendaris tersebut.

Nasida Ria adalah salah satu kelompok musik pelopor qasidah modern di Indonesia yang dibentuk pada 1975. Di masa awal berdirinya, Nasida Ria beranggotakan 9 perempuan, yaitu Mudrikah Zain, Mutoharoh, Rien Jamain, Umi Kholifah, Musyarofah, Nunung, Alfiyah, Kudriyah, dan Nur Ain.

Para anggota Nasida Ria tersebut diasuh oleh Haji Mudrikah Zain, seorang tokoh pesantren di Semarang. Seiring perjalanan waktu, Nasida Ria pun beberapa kali mengalami pergantian atau penambahan personel.

Di era 1970 hingga 1990-an, Nasida Ria sangat populer, bahkan hingga ke luar negeri. Mereka pernah konser di Malaysia dan dua kali diundang ke Jerman untuk memeriahkan Die Garten des Islam (Pameran Budaya Islam) dan Festival Heimatklange. Bahwa Nasida Ria telah menjadi salah satu legenda dalam sejarah musik religi di Indonesia mungkin benar adanya.
(http://sidomi.com/121067/grup-musik-religi-islami-tersukses-di-indonesia-1-nasida-ria/ diakses pada Selasa, 16 Mei 2017 jam 18.10 WIB)

2.7 Jobdesk

Jobdesk utama dalam film dokumenter ***Nasida Ria - The Legend Of Qasidah*** ini adalah Sutradara, Script writer, dan *DOP (Director Of Photography)* dari ketiga jobdesk ini, yang penulis pilih yaitu Sutradara atau pengarah acara.

2.7.1 sutradara dalam Pembuatan Film Dokumenter

Film merupakan sebuah karya seni berbentuk audio visual hasil produksi manusia. Ada banyak film-film bagus dan berkualitas yang beredar di sinema dan bioskop-bioskop, baik film Hollywood, film Asia maupun film Indonesia. Untuk membuat film tentunya dibutuhkan sebuah tim produksi khusus. Tim ini nantinya terdiri dari masing-masing crew dengan tugas job description masing-masing. Beberapa peran kru dalam produksi film antara lain sebagai produser, editor, penata musik, penata rias, kameraman hingga driver. Semuanya memiliki tugas masing-masing yang harus dilaksanakan agar film yang dibuat bisa sesuai dengan konsep awal.

Dalam tim produksi, kru yang memegang tanggung jawab cukup besar yaitu *director* atau sutradara. Sutradara merupakan orang yang bertanggungjawab dalam set produksi. Ia dituntut untuk kreatif dalam bidang sinematografi agar bisa menghasilkan visualisasi film yang bagus dari skenario dan naskah yang sebelumnya telah dibuat. Sutradara juga harus pintar-pintar dalam mengarahkan aktor yang berakting hingga dapat menghasilkan adegan yang bagus dalam film. Berikut akan kami tampilkan pengertian dan tugas tugas apa saja yang harus dilakukan sutradara dalam proses produksi film.

2.7.2 Pengertian sutradara

Dalam bidang proses pembuatan film, sutradara adalah seorang pembuat film yaitu orang yang bertanggungjawab dalam proses produks film, mulai dari mengarahkan talent pemain hingga mengambil adegan yang diperlukan. Dalam bahasa Inggris, sutradara disebut dengan director. Peran sutradara sangat penting dan besar dalam proses produksi film atau movie. Sutradara juga menentukan keberhasilan produksi film. Sutradara bertugas mengarahkan film sesuai dengan skrip yang telah dibuat.

Dalam hal ini, sutradara bekerjasama dengan kru-kru lain seperti produser film atau penulis skrip. Sutradara lalu merekam adegan sesuai dengan skenario dan naskah dengan mempertimbangkan efek seni kreatif dan drama, baik audio maupun visual. Seorang sutradara juga berperan dalam membimbing kru teknisi dan para pemeran film dalam merealisasikan kreativitas yang dimilikinya.

2.7.3 Tugas Sutradara

Sutradara merupakan orang yang paling berkuasa dalam set lokasi shooting film. Ia juga memiliki tugas tugas yang dimiliki mulai saat proses pra produksi, proses produksi hingga proses pasca produksi.

- Mempelajari skenario, mulai dari membaca dan memahami untuk kemudian divisualisasikan dalam bentuk adegan dan scene.
- Memilih kru yang akan digunakan dalam proses pengerjaan film dengan dibantu produser.

- Melakukan casting film untuk memilih aktor dan aktris yang akan bermain, dengan bantuan asisten sutradara dan casting director.
- Melakukan pengerjaan rehearsal yaitu melakukan pembahasan bersama bersama aktor dan aktris untuk menyampaikan visi dan misi film tersebut.
- Mencari tempat lokasi shooting dengan bantuan kru-kru lain.
- Memberi pengarahan dan input terhadap tiap aktor dan aktris agar menjiwai peran sesuai dengan skenario dan naskah yang telah dibuat.
- Mengambil keputusan secara cepat jika ada kendala saat proses shooting.
- Memimpin jalannya shooting pengambilan adegan.
- Menentukan adegan-adegan yang akan dilakukan.
- Melakukan evaluasi materi editing yang telah dikerjana oleh editor dan mixing.

(http://namafilm.blogspot.co.id/2014/07/pengertian-tugas-sutradara.html)

sutradara juga berperan dalam berbagai jenis film yaitu diantaranya:

1. Film Dokumenter
2. Film Cerita Pendek *(Short Film)*
3. Film Cerita Panjang *(feature-length film)*
4. Film film jenis lain *(Corporate Profile)*
5. Iklan Televisi *(TV Comercial)*
6. Program Televisi *(TV Programme)*
7. Video Klip *(Music Video)*

Proses pembuatan sebuah film harus melalui berbagai tahan yaitu Praproduksi, Produksi, Pascaproduksi, yang harus dilakukan seorang sutradara dalam tiga tahapan tersebut sebelum pembuatan film yaitu:

1. Praproduksi
    - Penulisan scenario
    - Crew recruitment
    - Director’s Treatment
    - Film Budgeting
    - Location reccee/Hunting
    - Breakdown Board, Shot List, Floorpan, Storyboard

- Blockshot
- Casting
- Talent Workshop and Reading
- All Departement Preparation

2. Produksi

   Saat inilah shooting dilaksanakan, pada saat shooting dilakasanakan jadwal produksi semuanya mengacu pada jadwal yang telah dipersiapkanasisten sutradara. Seorang sutradara harusnharus menjaga ritme kerja dan emosi para pemain maupun kru. Saat inilah sebuah leadership menjadi tuntutan utama seorang sutradara. Seorang produser harus senantiasa mendampingi dan mendukung sutradara,terutama hal hal yang menunjang hak kreatif sutradara. Seorang sutradara secara kreatif akan dibantu juga oleh penata fotografi/director of photografi.

3. Pascaproduksi

   Pada tahapan ini, film yang sudah selesai di ambil gambarnya akan masuk kestudio dan laboraturium kita akan melakukan kinetransfer, yaitu proses pemindahan fil kedalam video untuk diedit, lalu dilakukan juga pengoreksian warna. Setelah itu film siap disebarkan kebioskop

(G.Dennis, Fitryan (2008). *Bekerja sebagai sutradara*. Bandung : Esensi di unduh pada 14 Mei 2017 jam 14.34 WIB)